



## Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di TK Kasih Bunda Lampung Selatan

Sutriyanti<sup>1</sup>, Putri Oktavia<sup>2</sup>, Miftahul Hidayah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Metode iqro', Membaca Al-Quran

**Abstract:** Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini, karena kemampuan ini merupakan bekal bagi kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an didefinisikan sebagai kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. Pendekatan penelitian ini merupakan rencana penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif agar bisa memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TK Kasih Bunda Lampung Selatan. Berdasarkan evaluasi / hasil uji bacaan Iqra' para santriwan / santriwati di TK Kasih Bunda Lampung Selatan dapat dijelaskan bahwa kemampuan santri dalam kelas tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Jamarah, jika sudah mencapai 76% - 99%, maka peserta didik/ siswa memiliki tingkat kemampuan yang baik.

### INTRODUCTION

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang mengandung sumber ajaran Islam, hikmah, sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia. Bahkan, membacanya dihitung ibadah dan memperoleh pahala dari Allah swt. Untuk itu, penting mempelajari dan memahami kaidah bacaan yang berlaku, dikenal dengan istilah ilmu tajwid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam perkembangannya dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, termasuk pengajian anak-anak. Untuk itu, dikembangkan pula berbagai metode

pengajian yang mudah dipahami dan dipelajari anak.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini, karena kemampuan ini merupakan bekal bagi kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an didefinisikan sebagai kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan

benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Azhari 2019).

Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, mengajarkan Al-Qur'an untuk siswa merupakan hal yang penting untuk mengajarkan moralitas yang baik berdasarkan Al-Qur'an. Muslim saat ini hidup di abad dimana teknologi Eropa dan Amerika telah berkembang pesat di seluruh dunia. Kasus ini membuat umat Islam melupakan bahwa mereka memiliki Al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia. Al-Qur'an adalah rujukan bagi umat Islam sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupan (Ali 2017).

Pada kondisi saat ini telah banyak metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah dan meningkatkan kecepatan dalam proses menghafal tersebut, dan telah banyak diterapkan oleh berbagai lembaga yang formal maupun non formal, yaitu seperti metode ODOA (one day one ayat), metode ODOP (one day one page), metode wahdah, kitabah, sima'i, gabungan, jama' dan lainnya, akan tetapi sedikit sekali lembaga yang menekankan pada proses untuk memelihara hafalan agar lebih melekat pada memori seseorang (Jayanti, Warisno, and Setyaningsih 2022).

Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran merupakan tuntutan mendesak bagi lembaga-lembaga RA saat ini. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh anak didik di RA adalah lemahnya kemampuan membaca Al-Quran (Ulfah, Assingkily, and Kamala 2019). Hal ini ditandai dengan indikasi seperti: (a) lemahnya anak didik di dalam mengenal huruf hijaiyah, (b) kesulitan anak dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu (contoh tsa-sa, dha-dza), (3) anak-anak kesulitan dalam membedakan panjang pendeknya harokat/tanda baca (Susianti 2017).

Di antara tugas yang memerlukan keseriusan dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, sebab mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode cara cepat baca Qur'an di antaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Nahdliyah, Al Barqy dan lain-lain. Namun yang akan penulis bahas di sini yang digunakan untuk mengatasi tersebut adalah metode iqro' (Suriyah 2018).

Berkembangnya sains dan teknologi yang dapat memudahkan guru untuk mencari dan memilih metode pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran dimulai. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah penerapan metode pembelajaran dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Demikian juga halnya dalam pembelajaran BTAQ, kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dapat diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan BTAQ siswa baik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an (Arafat 2020). Pembelajaran BTAQ merupakan mata pelajaran sebagai proses pembelajaran untuk mempelajari bacaan dan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an kita dituntut untuk membaca secara tartil sebagaimana Allah berfirman dalam Q.s Al-muzamil ayat: 4 yang artinya: *Dan Bacalah Al-Qur'an dengan tartil*. Tartil

menurut arti kata yaitu perlahan-lahan (Sumarlin Hadinata 2021).

Dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an tidak terlepas dari upaya para ustadz atau ustadzah nya harus mampu membuat para santri tertarik dan berminat dalam mengikuti pelajaran, hal ini menjadi tantangan bagi ustadz dan ustadzahnya untuk membuat santri tidak jenuh dan bosan. Terlebih lagi santri yang dimaksud disini adalah anak usia dini dan anak sekolah dasar, yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang lebih dari ustadzahnya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an (Hasan and Wahyuni 2018). Salah satu metode dasar dalam belajar Al-qur'an yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan metode iqra. Metode iqra merupakan salah satu metode membaca Al-qur'an secara praktis, mudah dipahami dan dipelajari mulai dari anak-anak sampai orang tua. Seperti halnya metode iqra' pembelajaran yang diterapkan di TPQ Nurushsholihin dalam memberikan pelajaran membaca Al-qur'an pemula menggunakan iqra' jilid 1 sampai dengan jilid 6.

## **THEORETICAL SUPPORT**

Menurut Sumadyo membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis, disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis (Junainah 2018).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata/bahasa tertulis. Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara

langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Membaca permulaan berada ditahap awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui proses visualisasi. Visualisasi sering disebut juga sebagai *mental imagery*. *Mental imagery* dapat didefinisikan sebagai penggambaran ulang atas sebuah objek yang dilihat. Visual image terbentuk berdasarkan apa yang di lihat (Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati 2020).

Menurut (Hasanah et al. 2020) membaca pada haikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tiak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Huruf yaitu tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan huruf hijaiyah yaitu huruf arab yang dimulai dari alif sampai ya. Menurut Abdul huruf hijaiyah merupakan huruf yang dipakai di Timur Tengah atau Arab Saudi dan sekitarnya. Huruf ini dikenal juga sebagai huruf kitab suci Al-qur'an , sehingga huruf ini hampir di kenal oleh seluruh dunia. Huruf hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dal al-Qur'an dan tulisannya ditulis dengan bahasa Arab, Moh. Tohir menjelaskan huruf hijaiyah aalah semua huruf yang terdapat dalam al-qur'an sama artinya membaca huruf hijaiyah ada dua puluh delapan. Berdasarkan pendapat para pakar diatas penulis dapat simpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf yang terdapat dalam Al-qur'an dan ditulis dengan huruf Arab yang terdiri dari dua puluh delapan huruf yang dimulai dari huruf alif sampai ya (Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid 2020).

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya memiliki metode atau caranya

berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing metode yang dikembangkan. Dalam membaca huruf hijaiyah perlu diperhatikan ketepatan pada makhrajnya. Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa dalam keaksaraan usia 5-6 tahun yaitu: Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi yang mengemukakan bahwa aspek membaca huruf hijaiyah anak usia dini yaitu anak mampu menirukan guru membaca huruf hijaiyah, mampu melafadzkan huruf-huruf hijaiyah, anak mampu membaca huruf hijaiyyah tanpa tanda baca dan menggunakan tanda baca. Cara membaca huruf hijaiyyah ا . ي . Tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah. Membaca rangkaian huruf hijaiyyah berharakat fathah, kasrah, dan dhammah.

### **Membaca Al-qur'an Dengan Metode Iqra**

Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca al-qur'an adalah santri bisa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar. Begitu juga dengan menghafal bunyi bacaanya. Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan, kemampuan berasal dari kata mampu

yang berarti kuasa (bisa, sanggup), kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan (Nur and Aryani 2022).

Menurut Gordon, kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik (Arafat 2020).

Ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Menurut (Hasanah et al. 2020) metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam dan lain sebagainya, semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta didalamnya terdapat sarana dan gaya pengajian.

Iqra adalah cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Iqra' yang dimaksud bukan sekedar membaca tulisan, tetapi membaca alam semesta dan sekitarnya. Tujuan Iqra' adalah memahami isinya, untuk memahami isinya maka harus mengerti gagasan (topik) dari kitab tersebut, sistematika penulisannya, dan lain-lain. Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan kepada Latihan membaca. Adapun panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang paling sederhana. Metode ini adalah metode yang mudah, praktis, cepat bagi yang ingin belajar membaca Al-qur'an, karena, metode ini

menekankan langsung pada Latihan membaca.

Metode Iqra' disusun oleh Humam yang berdomisili di Yogyakarta' Kitab Iqra' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk dalam pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajarkan Al-qur'an.

Mengajarkan membaca Al-qur'an dengan metode iqra' lebih mudah dipahami, tetapi lebih menarik apabila disajikan dalam bentuk program aplikasi. Dengan menggunakan program tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat umum agar lebih tertarik untuk membaca Al-qur'an. Adapun dalam metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (Ali 2017).

## **METHOD**

Pendekatan penelitian ini merupakan rencana penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif agar bisa memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TK Kasih Bunda Lampung Selatan.

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju oleh peneliti untuk diteliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya harus berbicara dulu tentang unit analisis, yaitu subjek yang nantinya akan menjadi pusat perhatian sasaran penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas B di TK Kasih Bunda Lampung Selatan. Penentuan subjek kelas, dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Sugiono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang diteliti, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data secara gabungan. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala TPQ dan ustdzah yang ada di TK Kasih Bunda sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra'tersebut.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah (Zuchri 2021).

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra. Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam

penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*).

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”. Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Ada 2 tenaga pendidik di TK Kasih Bunda Lampung Selatan yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam membaca huruf hijaiyah (Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar dan sesuai dengan makharijul huruf).

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian

data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi). Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi- dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

## RESULT AND DISCUSSION

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif ualitatif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 juli sampai 13 agustus 2022 di TK Kasih Bunda Lampung Selatan dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam kelas B berjumlah 11 anak, 5 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan. Mengetahui pelaksanaan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di R TK Kasih Bunda Lampung Selatan tahun ajaran 2022/2023 peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelompok B. Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah kegiatan penerapan metode Iqro' yang dilaksanakan guru. Hasil observasi, wawancara, dokumen analisis yang dilakukan peneliti dalam

proses mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro'.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 3 Juli sampai 3 Agustus 2022 mengenai kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan metode iqra' dengan indikator menyebutkan simbol- simbol huruf hijaiyah. Dari pengamatan yang penulis lakukan ada 2 anak yang belum berkembang ( BB ), ada 6 anak yang mulai berkembang ( MB ) dan ada 3 anak yang sudah berkembang sesuai harapan ( BSH ). Hal ini terlihat ketika anak melakukan pembelajaran membaca iqra'.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2022 mengenai kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan metode iqra' dengan indikator memahami hubungan antara bunyi dan huruf hijaiyah. Dari pengamatan yang penulis lakukan ada 5 anak yang belum berkembang ( BB ), ada 4 anak yang mulai berkembang ( MB ) dan ada 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan ( BSH ). Hal ini terlihat ketika anak melakukan pembelajaran membaca iqra' masih terdapat kesulitan pada anak ketika menyebutkan huruf tsa menjadi sya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2022 mengenai kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan metode iqra' dengan indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah. Dari pengamatan yang penulis lakukan ada 5 anak yang belum berkembang ( BB ), ada 4 anak yang mulai berkembang ( MB ) dan ada 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan ( BSH ). Hal ini terlihat ketika anak melakukan pembelajaran membaca iqra' masih terdapat kesulitan pada anak ketika menyebutkan huruf dzo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya pada

paparan data dan temuan, maka ditemukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TK Kasih Bunda Lampung Selatan yang telah dilakukan oleh ustadzah yaitu: Pemakaian metode privat, guru memberikan untuk mendorong siswanya untuk aktif, guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan evaluasi / hasil uji bacaan Iqra' para santriwan / santriwati di TK Kasih Bunda Lampung Selatan dapat dijelaskan bahwa kemampuan santri dalam kelas tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Jamarah, jika sudah mencapai 76% - 99%, maka peserta didik/ siswa memiliki tingkat kemampuan yang baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada umumnya, baik itu membaca permulaan maupun membaca (membaca pemahaman). Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, faktor Intelektual, faktor Lingkungan, faktor Psikologis. Adapun efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh ustazah di TK Kasih Bunda Lampung Selatan telah berjalan dengan efektif, yang sesuai juga diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam indikator pembelajaran yang meliputi :( 1 ) Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru; (2) Keterlaksanaannya program pembelajaran oleh siswa (3) Interaksi antara guru dan siswa; (4) Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran (5) Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi (6) Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan

kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Nurushsholihin sudah dilakukan secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik, antara lain (1) Pemakaian metode private, dalam belajar membaca al-qur'an, masing-masing ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu. (2) Guru memberikan pembelajaran untuk mendorong santri untuk aktif, setiap proses pembelajaran pasti menampakkan keaktifan orang yang belajar atau siswa. (3) Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran – saran supaya pembelajaran membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TK Kasih Bunda Lampung Selatan lebih meningkat perlu adanya saran dan kritik yang bersifat membangun, diantaranya : (1) Diharapkan kepada ustadzah di TK Kasih Bunda agar mempertimbangkan perkembangan berfikir para santriwan/santriwati sebagai acuan dalam memilih metode dan strategi belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra' (2) Diharapkan kepada para santriwan/ santriwati di TK Kasih Bunda untuk tetap belajar lebih giat lagi dalam belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra' karena itu sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Dan bagi santri yang motivasi belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra'nya kurang, mulai saat ini harus ada peningkatan yang lebih baik karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kemalasan hanya semata-mata akan menjadikan kebodohan dan ketekunan belajar merupakan salah satu kunci kesuksesan.

## REFERENCES

Ali, Rahmadi. 2017. "EFEKTIFITAS METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

ALQURAN SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN."

Arafat, Yassir. 2020. "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah."

Azhari, Naufal. 2019. "PENGARUH METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPQ AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG."

Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati. 2020. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1): 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. 2018. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

Hasanah, Uswatun, Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, and Much Deiniatur. 2020. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI PENGENALAN MAKHORIJUL HURUF PADA ANAK MENGGUNAKAN METODE SOROGAN." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6 (2). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.

Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Andi Warisno, and Rina Setyaningsih. 2022. "PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENGUATAN



- HAFALAN JUZ ‘AMMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN.” *Jurnal Manajemen* 01 (04).
- Junainah. 2018. “Penerapan Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anank Usia Dini.”
- Nur, Ita Rosita, and Rita Aryani. 2022. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan” 2 (3).
- Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid. 2020. “Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4 (2): 186–91. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>.
- Sumarlin Hadinata. 2021. “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.”
- Suriah, Muslikah. 2018. “Metode Yanbu’a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca” 3.
- Susianti, Cucu. 2017. “EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN ANAK USIA DINI.”
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala. 2019. “IMPLEMENTASI METODE IQRO’ DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 44. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>.
- Zuchri, Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.